

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Perusahaan dalam rangka mengembangkan perusahaannya pasti membutuhkan tambahan modal yang tidak sedikit. Salah satu cara agar perusahaan dapat memenuhi tambahan modal tersebut adalah dengan cara menambah kepemilikan saham dengan penerbitan saham baru di pasar modal. Pasar modal adalah tempat bagi perusahaan untuk memperoleh dana atau modal dengan cara menawarkan saham kepada Bursa Efek Indonesia yang berfungsi untuk mengembangkan perusahaan serta membiayai segala kegiatan perusahaan dalam bentuk investasi.

Pasar modal dibentuk untuk menjalankan fungsi ekonomi dan keuangan dalam sistem perekonomian suatu Negara. Dilihat dari perkembangannya jumlah perusahaan yang menjual sahamnya di pasar modal semakin meningkat. Dalam kaitannya dengan investasi saham para investor akan memilih perusahaan mana yang layak untuk dipilih berdasarkan kriteria atau syarat tertentu..

Salah satu instrument di pasar modal yang paling banyak dikenal masyarakat adalah saham. Saham merupakan surat bukti atas kepemilikan aset-aset perusahaan yang menerbitkan saham tersebut. Saham dari perusahaan yang menjualnya ke publik adalah saham yang diperjualbelikan pada masyarakat umum (investor) pada suatu bursa saham (efek). Bursa efek yang mengatur transaksi pembelian dan penjualan saham di Indonesia adalah Bursa Efek Indonesia (BEI).

Pada saat terjadi transaksi penjualan dan pembelian saham, biasanya para investor sangat memperhatikan harga saham karena harga saham menunjukkan nilai suatu perusahaan. Semakin sering kali dikatakan memaksimalkan nilai perusahaan juga

memaksimalkan kekayaan pemegang saham. Harga saham yang cukup tinggi akan memberikan return bagi para investor berupa capital gain yang akhirnya akan berpengaruh terhadap citra Perusahaan.

Perusahaan yang telah menerbitkan sahamnya di pasar modal disebut dengan perusahaan terbuka (*go public*). Perusahaan-perusahaan yang sudah *go public* terdiri dari berbagai macam perusahaan yang dibagi berdasarkan pada bidang usahanya ke dalam sektor tertentu. Salah satu nya yaitu pada sektor makanan dan minuman.

Perusahaan makanan dan minuman adalah merupakan salah satu kategori sektor industri di Bursa Efek Indonesia (BEI) yang mempunyai peluang untuk tumbuh dan berkembang. Sektor industri makanan dan minuman merupakan penyumbang kontribusi terbesar terhadap sektor industri pengolahan nonmigas pada triwulan II tahun 2021 yang mencapai 38,42% serta memberikan kontribusi terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) nasional mencapai 6,66%.

Pada zaman ini perusahaan makanan dan minuman diprediksi akan membaik kondisinya. Hal ini terlihat semakin menjamurnya industri makanan dan minuman dinegara ini. Kondisi ini membuat persaingan semakin ketat sehingga para manajer perusahaan berlomba-lomba mencari investor untuk menginvestasikan dananya di perusahaan makanan dan minuman.

Setiap investor untuk menginvestasikan dananya di pasar modal memerlukan berbagai macam informasi. Informasi yang berhubungan dengan kondisi perusahaan ini umumnya ditujukan dalam laporan keuangan yang lazim digunakan untuk memprediksi harga atau *Return* saham.

Berikut ini merupakan tabel perkembangan harga saham tahun 2019-2021 pada perusahaan makanan dan minuman.

Tabel 1.1

Harga Saham Pada Lima Perusahaan Sektor Makanan dan Minuman
Tahun 2019-2021

No	Nama Perusahaan	2019	2020	2021
1	Budi Starch Sweetener Tbk	103	99	179
2	Cahaya Kalbar Tbk	1.670	1.785	1.880
3	Delta Djakarta Tbk	6.800	4.400	3.740
4	Garuda Food Putra Putri Jaya Tbk	1.510	1.270	525
5	Buyung Poetra Sembada Tbk	235	1.005	181
6	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk	11.150	9.575	8.700
7	Indofood Sukses Makmur Tbk	7.925	6.850	6.235
8	Mayora Indah Tbk	2.050	2.710	2.040
9	Nippon Indosari Corpindo Tbk	1.300	1.360	1.650
10	Sekar Laut Tbk	1.610	1.565	2.420
11	Tunas Baru Lampung Tbk	995	935	795
12	Ultra Jaya Milk Industry and Trading Company Tbk	1.680	1.600	1.570

Sumber: Data diolah peneliti (2023)

Pada tabel diatas menampilkan bahwa terdapat lima perusahaan sektor makanan dan minuman tahun 2019-2021. Dari tabel diatas keadaan harga saham pada lima perusahaan mengalami fluktuasi. Pada 2019 Budi Starch Sweetener Tbk mengalami kenaikan sebesar 0,07 dikarenakan penjualan bersih yang naik sebesar 27% dibandingkan dengan tahun sebelumnya, tahun 2020 mengalami kenaikan didukung oleh penyusutan yang lebih besar pada pos beban pokok dibandingkan penyusutan pendapatan, beban pokok BUDI 2020 susut

9,54% yoy dari Rp 2,62 triliun menjadi Rp 2,37 triliun dan tahun 2021 mencatatkan penjualan sebesar Rp. 3,37 triliun, penjualan ini meningkat dibandingkan dengan tahun 2020 sebesar Rp.2,7 triliun.

Tahun 2019 Cahaya Kalbar Tbk mengalami penurunan penjualan bersih sebesar 18,77% menjadi Rp 2,25 Triliun, namun kinerja laba periode laba berjalan naik 3 kali lipat menjadi Rp 131,09 Miliar. tahun 2020 mengalami kenaikan pendapatan sebesar Rp 3,63 Triliun dibandingkan tahun lalu sebesar Rp 3,12 Triliun dan penurunan beban pokok penjualan sebesar Rp 2,76 Triliun dibandingkan tahun lalu sebesar Rp 3,29 Triliun. dan Tahun 2021 mengalami kenaikan penjualan bersih sebesar Rp 187,06 Miliar dibandingkan dengan tahun lalu sebesar Rp 181,81 Miliar.

Pada 2019 Delta Djakarta Tbk mengalami kenaikan laba bersih sebesar Rp 338,1 Miliar dibandingkan dengan tahun lalu sebesar Rp 317,9 Miliar. tahun 2020 memperoleh laba sebesar Rp 124 Miliar turun dibandingkan dengan tahun lalu sebesar Rp 317,9 Miliar. Tahun 2021 mengalami penurunan dikarenakan beban pokok penjualan yang naik 14,21% menjadi Rp 204,61 Miliar dibandingkan dengan tahun sebelumnya yaitu sebesar Rp 179,15 Miliar.

Pada 2019 Garuda Food Putra Putri Jaya Tbk mengalami penurunan laba bersih sebesar 13,95% Rp 297,67 Miliar dibandingkan dengan tahun sebelumnya sebesar Rp 346,04 Miliar. Tahun 2020 mengalami penurunan laba bersih sebesar 40,87% sebesar Rp 129,01 Miliar dibandingkan dengan tahun lalu sebesar Rp 297,67 Miliar. Tahun 2021 mengalami penurunan laba bersih sebesar Rp 90,06 Miliar dibandingkan dengan tahun sebelumnya sebesar Rp 129,01 Miliar.

Pada 2019 Buyung Poetra Sembada Tbk Mengalami penurunan dikarenakan beban pokok penjualan yang naik Rp 1,412 Triliun dibandingkan dengan tahun sebelumnya Rp 1,228 Triliun. Tahun 2020 mengalami penurunan beban pokok penjualan sebesar Rp 1,029 Triliun dibandingkan dengan tahun sebelumnya sebesar Rp 1,412 Triliun.. Tahun 2021 mengalami penurunan sebesar 43,14% sebesar Rp 429,75 Miliar dibandingkan tahun sebelumnya sebesar Rp 755,78 Miliar.

Pada 2019 Indofood CBP Sukses Makmur Tbk mengalami kenaikan laba bersih Rp 5,36 Miliar dibandingkan dengan tahun lalu sebesar Rp 4,17 Miliar. Tahun 2020 mengalami penurunan karena beban pokok penjualan yang naik sebesar Rp 29,41 Miliar dibandingkan dengan tahun sebelumnya Rp 27,89 Miliar. Tahun 2021 mengalami penurunan dikarenakan beban pokok penjualan yang naik sebesar Rp 36,52 Miliar dibandingkan dengan tahun sebelumnya sebesar Rp 29,41 Miliar.

Pada 2019 Indofood Sukses Makmur Tbk mencatatkan laba bersih tahun lalu mencapai Rp 4,91 triliun dari laba bersih tahun sebelumnya Rp 4,17 triliun atau naik 18%. Tahun 2020 dikarenakan beban pokok penjualan yang naik sebesar Rp 54,97 Miliar dibandingkan dengan tahun sebelumnya sebesar Rp 53,87. Tahun 2021 mengalami penurunan dikarenakan beban pokok penjualan yang naik sebesar Rp 66,88 dibandingkan dengan tahun sebelumnya sebesar Rp 54,97.

Pada 2019 Mayora Indah Tbk mengalami penurunan dikarenakan Investor asing melepas saham MYOR sebesar Rp 7,95 miliar pada hari ini, dan dalam sepekan terakhir perdagangan, asing sudah melepas saham tersebut senilai Rp 21,63 miliar. Tahun 2020 memperoleh laba tahun berjalan yang diatribusikan kepada entitas induk naik 10,91% dari Rp 997,93 Miliar menjadi Rp 1,08 Triliun .Tahun 2021 memperoleh pendapatan sebesar Rp 24,47 triliun sepanjang tahun lalu, turun 2,2% dari posisi Desember 2019 sebesar Rp 25,03

triliun

Pada 2019 Nippon Indosari Corpindo Tbk laba bersihnya meningkat menjadi Rp 64,85 miliar dari periode yang sama tahun sebelumnya sebesar Rp 29,05 miliar. Tahun 2020 mengalami kenaikan dikarenakan laba bersih yang naik sebesar Rp 236,51 Miliar dibandingkan dengan tahun sebelumnya sebesar Rp 168,61. Tahun 2021 mengalami kenaikan laba bersih sebesar Rp 281,34 Miliar dibandingkan tahun sebelumnya sebesar Rp 236,51 Miliar

Pada 2019 Sekar Laut Tbk mengalami kenaikan laba bersih Rp 44,94 Miliar dibandingkan tahun sebelumnya sebesar Rp 35,91 Miliar. Tahun 2020 Mengalami penurunan dikarenakan laba bersih yang turun sebesar Rp 42,52 Miliar dibandingkan tahun sebelumnya sebesar Rp 44,94 Miliar. Tahun 2021 mengalami kenaikan dikarenakan laba bersih yang naik sebesar Rp 84,52 Miliar dibandingkan dengan tahun sebelumnya sebesar Rp 42,52 Miliar.

Pada 2019 Tunas Baru Lampung Tbk mengalami kenaikan dikarenakan laba bersih yang naik sebesar Rp 203,85 Miliar dibandingkan dengan tahun sebelumnya sebesar Rp 150,23 Miliar. Tahun 2020 Mengalami penurunan laba bersih sebesar Rp 101,50 Miliar dibandingkan tahun sebelumnya sebesar Rp 203,85 Miliar. Tahun 2021 mengalami penurunan dikarenakan beban pokok penjualan yang naik sebesar Rp 12,83 Miliar dibandingkan dengan tahun sebelumnya sebesar Rp 8,23 Miliar.

Pada 2019 Ultra Jaya Milk Industry and Trading Company Tbk mengalami kenaikan dikarenakan laba bersih yang naik 10% menjadi Rp 1,43 triliun dari sebelumnya Rp 1,30 triliun. Tahun 2020 mengalami penurunan dikarenakan pendapatan menjadi Rp 5,96 triliun di sepanjang tahun lalu, turun 4,11% dari posisi yang sama di tahun 2019 sebesar Rp 6,22 triliun atau berkurang Rp 255,7 miliar. Tahun 2021 mengalami penurunan penjualan sebesar

Rp 1,52 triliun. Angka ini turun 5,59% (yoy) dibandingkan tahun sebelumnya Rp 1,61 triliun.

Harga saham suatu perusahaan mencerminkan nilai perusahaan di mata masyarakat, apabila harga saham suatu perusahaan tinggi, maka nilai perusahaan di mata masyarakat juga baik dan begitu juga sebaliknya. Oleh karena itu harga saham merupakan hal yang sangat penting bagi Perusahaan.

Harga saham juga menunjukkan nilai suatu perusahaan. Nilai saham merupakan indeks yang tepat untuk efektifitas perusahaan. Sehingga sering kali dikatakan memaksimalkan nilai perusahaan juga berarti memaksimalkan kekayaan pemegang saham. Dengan semakin tinggi harga saham, maka semakin tinggi pula nilai perusahaan tersebut dan sebaliknya. Oleh karena itu, setiap perusahaan yang menerbitkan saham sangat memperhatikan harga sahamnya. Harga yang terlalu rendah sering diartikan bahwa kinerja perusahaan kurang baik. Namun bila harga saham terlalu tinggi mengurangi kemampuan investor untuk membeli sehingga menimbulkan harga saham sulit untuk meningkat lagi. Dengan perubahan posisi keuangan hal ini akan mempengaruhi harga saham perusahaan.

Berdasarkan penelitian terdahulu ada beberapa hal yang mempengaruhi harga saham yaitu *Earning Per Share (EPS)*, *Debt To Equity Ratio (DER)*, *Return On Assets (ROA)*, dan *Current Ratio*. Dalam berinvestasi, investor menjadikan rasio *Earning Per Share (EPS)* sebagai salah satu kriteria dalam memilih saham. EPS atau laba per lembar saham adalah istilah dalam pemilik keuntungan perusahaan atau investor yang dapat dilihat dalam laba untuk pemegang saham yang lebih spesifik. Semakin tinggi EPS akan meningkatkan harga saham yang diharapkan dan sebaliknya jika EPS rendah maka akan menurunkan harga yang diharapkan. Penelitian yang dilakukan oleh (Utami dkk., 2018) menyatakan bahwa EPS berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham sedangkan penelitian yang dilakukan oleh (Abdullah Soedjatmiko Antung Hartati Hilmiabdullah, 2016) yang menyatakan bahwa EPS berpengaruh negatif terhadap harga saham.

Debt to Equity Ratio atau (DER) merupakan rasio penting untuk digunakan sebagai menilai posisi keuangan dan memeriksa kesehatan keuangan suatu perusahaan. Semakin tinggi DER mencerminkan semakin tinggi tingkat hutang perusahaan. Tingginya rasio ini menunjukkan komposisi total hutang semakin besar dibandingkan dengan total modal sendiri sehingga meningkatkan risiko yang diterima investor sebagai akibat dari beban bunga hutang yang ditanggung oleh perusahaan. Hal ini akan menyebabkan turunnya harga saham perusahaan. Hasil penelitian yang dilakukan oleh (Abdullah Soedjatmiko Antung Hartati Hilmiabdullah, 2016) menyatakan bahwa DER memiliki pengaruh yang signifikan terhadap harga saham. Hasil penelitian tersebut tidak sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Alipudin, 2016) yang menyatakan bahwa DER tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap harga saham.

Return On Asset (ROA) merupakan sebuah rasio untuk mengukur efektifitas manajemen dalam memperoleh keuntungan dari aset yang tersedia. ROA adalah tingkat pengembalian laba atas total aset yang terdapat di neraca perusahaan. Jika nilai ROA semakin besar maka perusahaan semakin baik dalam menggunakan aset yang mana itu berdampak pada harga saham perusahaan. Penelitian yang dilakukan (Nordiana, 2017a) menyatakan bahwa ROA memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham. Namun menurut (Valentino & Sularto, 2013) menyatakan bahwa ROA tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap harga saham.

Current Ratio (CR) adalah rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek dan membiayai kegiatan operasional, jika perusahaan dapat membiayai kegiatan operasionalnya dengan baik maka investor akan lebih tertarik kepada perusahaan tersebut. CR yang tinggi menunjukkan perusahaan dalam kondisi liquid, perusahaan yang liquid lebih menarik minat investor. Jika banyak investor yang tertarik membeli saham perusahaan tersebut, maka harga saham dari perusahaan itu akan naik.

Penelitian yang dilakukan (Dwi Vidiyastutik dkk., 2021a) yang menunjukkan bahwa CR berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham. Sedangkan pada Penelitian (Nurlia & Juwari, 2019) menyatakan bahwa CR tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

Berdasarkan hasil penelitian diatas, masih ditemukanya *gap research* atau perbedaan antara hasil penelitian dari penelitian lainnya. Adapun penelitian terdahulu yang menjadi acuan dalam penelitian ini adalah penelitian yang dilakukan oleh (Dika, 2020) Perbedaan yang mendasar pada penelitian ini dengan penelitian sebelumnya yaitu pada penelitian sebelumnya menguji pengaruh harga saham dengan menggunakan 3 variabel yaitu *Earning Per Share* (EPS), *Debt To Equity Ratio* (DER), dan *Return On Assets* (ROA). Sedangkan pada penelitian ini, peneliti menambahkan 1 variabel baru yaitu *Current ratio* berdasarkan saran dari (Dika, 2020) . Selain itu objek penelitian pada penelitian ini adalah perusahaan sub sektor makanan dan minuman, sektor ini dipilih karena merupakan penyumbang kontribusi terbesar terhadap sektor industri pengolahan nonmigas pada triwulan II tahun 2021 yang mencapai 38,42% serta memberikan kontribusi terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) nasional mencapai 6,66%.

Sesuai uraian latar belakang di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang *Earning Per Share* (EPS), *Debt To Equity Ratio* (DER) , *Return On Asset* (ROA) dan *Current Ratio* Terhadap Harga Saham pada perusahaan manufaktur subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Sehingga peneliti mengangkat judul penelitian “Pengaruh *Earning Per Share* (EPS), *Debt To Equity Ratio* (DER), *Return On Assets* (ROA), dan *Current Ratio* Terhadap Harga Saham (Studi Kasus Pada Perusahaan Manufaktur subsektor makanan dan minuman Tahun 2019-2021 Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia)”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas dapat diidentifikasi rumusan permasalahan sebagai berikut:

1. Apakah *Earning Per Share* (EPS) berpengaruh terhadap Harga Saham?
2. Apakah *Debt to Equity Ratio* (DER) berpengaruh terhadap Harga Saham?
3. Apakah *Return On Aset* (ROA) berpengaruh terhadap Harga Saham?
4. Apakah *Current Ratio* berpengaruh terhadap Harga Saham?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan idenifikasi rumusan permasalahan di atas, maka tujuan kajian penelitian ini adalah untuk:

1. Menganalisis pengaruh *Earning Per Share* (EPS) terhadap Harga Saham.
2. Menganalisis pengaruh *Debt to Equity Ratio* (DER) terhadap Harga Saham.
3. Menganalisis pengaruh *Return On Asset* (ROA) terhadap Harga Saham.
4. Menganalisis pengaruh *Current Ratio* terhadap Harga Saham.

1.4 Manfaat penelitian

Adapun manfaat dilakukannya penelitian ini adalah sebagai berikut:

- 1) Bagi Akademis

Penelitian ini dapat menjadi referensi, memperluas informasi dan bagi kalangan akademis dalam penelitian berikutnya khususnya mengenai investasi serta diharapkan penelitian ini diperbaiki atau disempurnakan kelemahannya pada penelitian berikutnya.

2) Bagi investor

Manfaat bagi investor maupun calon investor adalah dapat menjadi bahan pertimbangan di dalam pengambilan keputusan investasi saham perusahaan yang dilakukan pada saham perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

3) Bagi peneliti

Diharapkan hasil penelitian dapat menambah pemahaman luas dan referensi terkait berbagai Rasio, seperti *Earning Per Share (EPS)*, *Debt to Equity Ratio (DER)*, *Return On Assets (ROA)* dan *Current Ratio* serta pengaruhnya terhadap Harga saham perusahaan

1.5 Sistematika Penulisan

Sistematika pembahasan pada penelitian ini dapat memberikan gambaran secara singkat mengenai pembahasan dan pemahaman atas penelitian. Sistematika pembahasan ini terdiri atas lima bab dengan sistematika sebagai berikut:

BAB I : PENDAHULUAN

Bab ini menjelaskan latar belakang permasalahan, identifikasi masalah, ruang lingkup penelitian, perumusan masalah, tujuan penelitian dan manfaat penelitian serta sistematika penulisan proposal ini.

BAB II : TINJAUAN TEORITIS

Pada bab ini, menjelaskan tentang landasan teori, hasil penelitian terdahulu, kerangka pemikiran, dan hipotesis dalam penelitian.

BAB III : METODE PENELITIAN

Pada bab ini berisi gambaran umum objek penelitian, metode penelitian, variabel penelitian, teknik pengambilan sampel, teknik pengumpulan data, dan teknik analisis yang digunakan untuk pengujian hipotesis dalam penelitian.

BAB IV : ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Bab ini berisi pemaparan mengenai deskripsi penelitian berdasarkan data yang dikumpulkan, pengujian dan analisis hipotesis, serta pembahasan hasil penelitian.

BAB V : SIMPULAN DAN SARAN

Bab ini berisi pemaparan simpulan, keterbatasan, dan saran yang didasarkan pada penelitian yang telah dilakukan.